

Membangun Budaya Positif Berinternet Berbasis Etika dan Kewarganegaraan Serta Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Era Digital

by Anggi Pujianti

Submission date: 11-Jun-2024 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2400143873

File name: URANUS_Vol_2_no_2_Juni_2024_hal_61-69.pdf (1.18M)

Word count: 3104

Character count: 20906

Membangun Budaya Positif Berinternet Berbasis Etika dan Kewarganegaraan Serta Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Era Digital

Anggi Pujianti

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Isdayanti Dornauli br Malau

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Ulandari

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Korespondensi penulis: ulandari@student.umrah.ac.id

Abstract. In an increasingly advanced digital era, it is important to build a positive internet culture based on ethics and citizenship in order to increase public awareness in the digital era. Values education and digital citizenship play an important role in shaping responsible and positive online behavior. Through values education, the younger generation can be prepared to become global citizens who are aware of the impact of their online actions. Ethical and responsible behavior in using digital technology is key in creating a safe and positive online environment. By building a responsible digital culture, we can reduce the spread of misinformation, hate speech and harmful content, creating a harmonious digital space for all users. Responsible digital citizenship is increasingly important in today's digital era as technology has become an integral part of everyday life. With awareness of the importance of digital citizenship, the younger generation can use technology positively and contribute to the progress of the digital era. By building a positive internet culture based on ethics and citizenship, we can create an online environment that is inclusive, safe and responsible for all users.

Keywords: positive internet culture, internet ethics, digital citizenship, public awareness

Abstrak. Dalam era digital yang semakin maju, penting untuk membangun budaya positif berinternet berbasis etika dan kewarganegaraan guna meningkatkan kesadaran masyarakat di era digital. Pendidikan nilai dan kewarganegaraan digital memainkan peran penting dalam membentuk perilaku online yang bertanggung jawab dan positif. Melalui pendidikan nilai, generasi muda dapat dipersiapkan menjadi warga global yang sadar akan dampak dari tindakan online mereka. Perilaku etis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan online yang aman dan positif. Dengan membangun budaya digital yang bertanggung jawab, kita dapat mengurangi penyebaran informasi yang salah, ujaran kebencian, dan konten berbahaya, menciptakan ruang digital yang harmonis bagi semua pengguna. Kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab semakin penting di era digital saat ini karena teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran akan pentingnya kewarganegaraan digital, generasi muda dapat menggunakan teknologi secara positif dan berkontribusi pada kemajuan era digital. Dengan membangun budaya positif berinternet berbasis etika dan kewarganegaraan, kita dapat menciptakan lingkungan online yang inklusif, aman, dan bertanggung jawab bagi semua pengguna.

Kata kunci: Budaya positif berinternet, Etika internet, Kewarganegaraan digital, Kesadaran masyarakat

LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita, membentuk cara kita berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Dengan kemajuan ini, sangatlah penting untuk mendidik generasi muda tentang kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab. Pendidikan nilai memberikan kerangka untuk ditanamkan

nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika, memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang tepat dan bertindak secara bertanggung jawab di dunia digital. Kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab mengacu pada perilaku etis dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh individu ketika menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi digital platform daring. Hal ini melibatkan kewaspadaan terhadap tindakan, interaksi, dan konten yang dibagikan secara online, dengan fokus pada menjunjung nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, integritas, dan kasih sayang.

Dalam konteks era digital, kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab menjadi hal yang sangat penting karena meluasnya penggunaan teknologi dan internet. Sebagai komunikasi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, individu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain melalui kehadiran online mereka. Bertanggung jawab kewarganegaraan digital memastikan bahwa setiap individu memberikan kontribusi positif terhadap komunitas online, mendorong lingkungan yang aman dan saling menghormati bagi semua orang.

Pentingnya kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab terletak pada dampak positifnya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Secara individu, hal itu menumbuhkan rasa kesadaran diri dan perhatian, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan kontrol yang lebih baik atas identitas digital seseorang. Ini membantu individu membangun makna hubungan dan koneksi online sambil meminimalkan konflik dan intimidasi dunia maya. Di tingkat masyarakat, kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab berkontribusi terhadap penciptaan budaya digital yang lebih sehat. Ini memupuk komunitas di mana empati dan rasa hormat tumbuh subur, mengarah pada peningkatan kolaborasi, toleransi, dan pemahaman di antara beragam kelompok. Dengan mempromosikan perilaku online yang etis dan bertanggung jawab.

Kewarganegaraan digital membantu mengurangi penyebaran informasi yang salah, ujaran kebencian, dan konten berbahaya, sehingga menciptakan ruang digital yang lebih aman dan harmonis untuk semua orang. Secara keseluruhan, kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab memberdayakan individu untuk menjadi warga digital yang teliti dan akuntabel, sehingga secara positif membentuk kehidupan online mereka interaksi dan berkontribusi terhadap kemajuan era digital dan masyarakat secara luas.

2

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

3

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data secara langsung melalui observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ."Kewarganegaraan Digital: Mempersiapkan Masa Depan Pembelajaran Dan Tanggung Jawab Sosial di Era Teknologi"

Konsep kewarganegaraan digital menjanjikan revolusi dalam cara siswa berinteraksi dengan teknologi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Konsep tersebut mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara online dan menggunakan alat teknologi dengan hati-hati, legal, etis, aman dan bertanggung jawab (Alam, S. L., & McLoughlin, 2010). Ketika diterapkan pada kebijakan e-learning, kewarganegaraan digital membuka kemungkinan baru untuk membangun kapasitas dan memastikan bahwa siswa mempertahankan sikap positif terhadap pembelajaran dengan teknologi. Setelah menjalankan program pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa menjaga disiplin dan tanggung jawab, kewarganegaraan digital penting karena dapat digunakan untuk mempersiapkan pembelajar online menjadi warga global yang bertanggung jawab dengan mencontohkan penggunaan alat teknologi secara bertanggung jawab secara sosial, partisipatif, dan bertanggung jawab, cara yang inklusif.

Penerapan teknologi baru mungkin menghadapi beberapa kesulitan. Misalnya, lembaga pendidikan yang berlokasi di daerah miskin dan masyarakat yang meninggalkan daerah tersebut kemungkinan besar tidak mendapatkan peralatan yang dibutuhkan. Kedekatan dengan konektivitas juga penting karena tidak ada gunanya menerapkan sesuatu yang baru jika tidak ada koneksi dengan dunia luar. Banyak orang berpikir bahwa teknologi merusak kehidupan kita dan berusaha mengurangi penggunaannya; dengan demikian, mereka akan menentang

inovasi apa pun. Ketersediaan komputer di rumah merupakan keuntungan besar dan hampir diperlukan, yang memungkinkan untuk menggunakan dan (Couldry, 2008) beradaptasi dengan teknologi. Kesenjangan ini perlu diatasi untuk memastikan partisipasi penuh dan inklusi dalam pencarian pengetahuan melalui kewarganegaraan digital.

Lembaga pendidikan harus menjadi yang terdepan dalam memfasilitasi kewarganegaraan global dengan mengupayakan keunggulan, mengembangkan kurikulum yang memaparkan mahasiswa terhadap tren dan kebutuhan dunia yang saling terhubung, menunjukkan kepemimpinan dalam memberikan dampak positif terhadap dunia, dan mengembangkan mahasiswa yang sejahtera dalam pasar kerja global (Adams, 2003). Peran Lembaga pendidikan dalam kewarganegaraan digital adalah untuk mengembangkan lingkungan kelas yang preventif dengan tujuan mencegah perilaku tidak jujur secara akademis, meningkatkan kesadaran siswa, dan memberikan teladan yang baik (Robb, 2015). Terakhir, siswa dalam kewarganegaraan digital adalah untuk menjunjung tinggi integritas akademik, mengembangkan dan menginternalisasikan cara-cara yang etis dan bertanggung jawab secara sosial dalam menggunakan teknologi, serta menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual.

B. Etika Internet: Membangun Budaya Digital Yang Bertanggung Jawab

Meskipun dunia Internet yang berkembang pesat telah merevolusi kehidupan kita dengan cara yang sangat menarik, hal ini tetap terjadi juga telah membuka pintu bagi serangkaian permasalahan sosial yang baru, dan kecepatan permasalahan ini telah menarik perhatian penegak hukum lembaga dan masyarakat secara keseluruhan terkejut. Akibatnya, orang tua, sekolah, dan polisi tampaknya ikut campur selalu mengejar ketertinggalan, dengan solusi abad ke-20 yang sering kali diterapkan pada permasalahan abad ke-21. Di masa lalu, lingkup pengaruh orang-orang dibatasi hanya pada orang-orang yang dapat melakukan kontak fisik dengan mereka. Kini, dengan munculnya teknologi komunikasi Web 2.0 yang interaktif dan kolaboratif, kita masing-masing memilikinya dunia ada di ujung jari kita – secara harafiah – dan kita masing-masing harus menginternalisasikan bagaimana kita harus berperilaku di tengah perkembangan yang pesat ini dunia: intinya, bagaimana menjadi warga digital.

Hampir setiap hari media semakin banyak menyoroti contoh penyalahgunaan situs jejaring sosial, penipuan internet atau intimidasi dunia maya. Seiring dengan pengunduhan ilegal, penipuan kartu kredit, kecanduan game, virus, situs kebencian, pornografi dan perawatan predator, hal ini disebut oleh beberapa orang sebagai ‘penyakit digital’ (<http://www.sextingisstupid.com/stop-sexting.html>). Seperti halnya kita mengedukasi masyarakat tentang penyakit fisik masyarakat kita, jadi kita harus mendidik masyarakat kita, terutama anak-anak yang naif dan rentan, tentang bahayanya terkait dengan penggunaan

Internet yang tidak tepat dan tidak etis. Vicki Davis dan Julie Lindsay adalah dua pemain yang sangat aktif dalam arena kewarganegaraan digital, dan mereka menyatakan: “Ini tidak cukup hanya dengan membuka pintu gerbang dan membiarkan dombanya keluar berkeliaran tanpa tujuan.... Pengemudi yang tidak aman menyebabkan kecelakaan, sedangkan pengemudi yang berpendidikan membuat jalanan lebih aman. Demikian pula, mendidik siswa membuat Internet menjadi lebih aman tempat” (Lindsay, Julie, and Davis, 2010). Tidaklah cukup hanya memiliki seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak di rumah atau di rumah sekolah, karena ada banyak cara lain untuk mengakses Internet – terutama sekarang melalui laptop program-program tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah dan banyak anak mempunyai akses Internet melalui ponsel mereka.

Sebaliknya, mereka perlu memahami alasan peraturan tersebut dan mampu mengambil sikap yang bijaksana dan kritis keputusan ketika dihadapkan pada peluang untuk terlibat dalam perilaku online yang tidak pantas dan tidak bertanggung jawab.

C. “Etika dan Kewarganegaraan Digital: Pentingnya Kesadaran Publik

Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan teknologi yang beretika dan berwarganegara sangatlah penting (Sembiring, 2023) di era digital saat ini. Kesadaran ini penting karena beberapa alasan:

- a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Informasi: Kesadaran publik memberdayakan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang selaras dengan nilai dan kepentingan mereka. Misalnya, memahami potensi dampak AI dan otomatisasi terhadap pasar kerja dan struktur masyarakat memungkinkan individu bersiap menghadapi perubahan lanskap ketenagakerjaan dan mendukung kebijakan yang mendorong transisi tenaga kerja yang adil.
- b. Pertimbangan Etis: Banyak kemajuan teknologi menimbulkan dilema etika yang mendalam, seperti masalah privasi yang disebabkan oleh AI, penggunaan bioteknologi yang etis, dan distribusi manfaat yang adil dari transformasi digital. Kesadaran masyarakat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas, mendorong masyarakat untuk terlibat dalam dialog mengenai implikasi etis dari teknologi ini dan menuntut praktik yang transparan, etis, dan bertanggung jawab.
- c. Mengurangi Ketakutan dan Perlawanan: Kemajuan teknologi sering kali menimbulkan ketakutan dan penolakan karena kesalahpahaman atau kurangnya pemahaman. Kampanye kesadaran masyarakat dapat meringankan

- kekhawatiran ini dengan menyebarkan informasi yang akurat, menghilangkan mitos, dan mengembangkan perspektif yang lebih seimbang, yang khususnya relevan dalam konteks kesehatan dan bioteknologi, di mana informasi yang salah dapat menghambat potensi manfaat dari terobosan ilmiah.
- d. Partisipasi Masyarakat dan Advokasi Kebijakan: Kesadaran masyarakat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam diskusi kebijakan. Seiring dengan kemajuan urbanisasi, pelibatan warga dalam perancangan dan implementasi inisiatif kota pintar memastikan bahwa solusi teknologi disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan lokal. Demikian pula, pergeseran demografi memerlukan kebijakan yang responsif terhadap beragamnya kebutuhan kelompok masyarakat yang berbeda, yang hanya dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat yang terinformasi.
 - e. Mempromosikan Akses yang Merata: Kesenjangan digital masih menjadi isu penting di dunia yang semakin didorong oleh teknologi. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inklusi digital, pemerintah dan organisasi dapat memprioritaskan upaya untuk menjembatani kesenjangan ini, memastikan bahwa manfaat ¹⁹teknologi dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi.
 - f. Membentuk Perkembangan Teknologi: Kesadaran masyarakat dapat mempengaruhi arah perkembangan teknologi. Dalam konteks perubahan iklim dan keberlanjutan, permintaan masyarakat terhadap teknologi dan praktik berkelanjutan dapat mendorong industri dan pemerintah untuk berinvestasi dalam inovasi ramah lingkungan dan mengadopsi kebijakan ramah lingkungan.
 - g. Etika dan Akuntabilitas: Kesadaran masyarakat mendorong diskusi tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan etis, serta meminta pertanggungjawaban pengembang dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip masyarakat.
 - h. Pembelajaran dan Ketangkasan yang Adaptif: Di dunia VUCA, di mana disrupsi teknologi yang cepat merupakan hal yang biasa, kesadaran masyarakat mendorong pembelajaran adaptif dan ketangkasan di kalangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki informasi yang baik akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dimaksimalkan dan meminimalkan potensi dampak negatif.

Jadi membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan teknologi dengan etika dan kewarganegaraan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai penggerak perubahan positif. Dengan mendorong pengambilan keputusan yang terinformasi, mendorong pertimbangan etis, mengurangi ketakutan dan penolakan, memungkinkan partisipasi warga negara, memastikan akses yang adil, membentuk perkembangan teknologi, menekankan etika dan akuntabilitas, dan mendorong pembelajaran adaptif dan ketangkasan, kesadaran masyarakat dapat memainkan Peran penting dalam mengatasi masalah ini. Tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi di dunia VUCA.

6 KESIMPULAN

Dalam era digital yang semakin maju, penting bagi kita untuk membangun budaya positif berinternet berbasis etika dan kewarganegaraan. Hal ini tidak hanya mencakup bagaimana kita menggunakan teknologi secara bertanggung jawab secara sosial, partisipatif, dan inklusif, tetapi juga bagaimana kita meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan tantangan yang terkait dengan penggunaan internet yang tidak tepat dan tidak etis. Dalam konteks ini, pendidikan nilai dan kewarganegaraan digital memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku online yang positif dan bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan nilai dalam mengajarkan kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab tidak bisa diabaikan. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, kita perlu memastikan bahwa individu, terutama generasi muda, memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai etika dan kewarganegaraan dalam penggunaan internet. Melalui pendidikan nilai, kita dapat membantu mempersiapkan pembelajar online menjadi warga global yang bertanggung jawab dan sadar akan dampak dari tindakan online mereka. Hal ini sejalan dengan konsep kewarganegaraan digital yang menekankan pentingnya berpartisipasi secara online dengan hati-hati, legal, etis, aman, dan bertanggung jawab.

Perilaku etis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital sangat penting untuk menciptakan lingkungan online yang positif. Dengan semakin banyaknya kasus penyalahgunaan internet seperti penipuan, intimidasi, kecanduan game, dan konten negatif lainnya, penting bagi kita untuk memahami konsekuensi dari tindakan online yang tidak etis. Vicki Davis dan Julie Lindsay menekankan bahwa mendidik masyarakat, terutama anak-anak, tentang bahaya penggunaan

Internet yang tidak tepat merupakan langkah penting dalam menjaga keamanan online . Dengan membangun budaya digital yang bertanggung jawab, kita dapat menciptakan lingkungan online yang aman dan positif bagi semua pengguna.

Kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab semakin penting di era digital saat ini karena teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan kita. Dengan adanya akses mudah ke internet melalui berbagai perangkat, kita harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan penuh kesadaran akan dampaknya. Konsep kewarganegaraan digital menjanjikan revolusi dalam cara siswa berinteraksi dengan teknologi untuk mencapai hasil belajar yang optimal . Dengan memahami pentingnya kewarganegaraan digital, kita dapat memastikan bahwa generasi muda dapat menggunakan teknologi secara positif dan membangun kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara online dengan bijaksana. Dalam upaya membangun budaya positif berinternet, etika internet memegang peran penting dalam membentuk perilaku online yang bertanggung jawab. Meskipun internet telah merevolusi kehidupan kita dengan cara yang menarik, kita juga dihadapkan pada serangkaian permasalahan sosial baru yang membutuhkan perhatian serius . Dengan membangun budaya digital yang bertanggung jawab, kita dapat mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan positif bagi semua pengguna.

Dalam kesimpulan, membangun budaya positif berinternet berbasis etika dan kewarganegaraan serta meningkatkan kesadaran masyarakat di era digital merupakan langkah penting dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan online. Melalui pendidikan nilai, kewarganegaraan digital, dan perilaku etis dalam menggunakan teknologi digital, kita dapat menciptakan lingkungan online yang positif, inklusif, dan bertanggung jawab bagi semua pengguna. Dengan kesadaran yang meningkat, kita dapat bersama-sama menjadikan internet sebagai tempat yang aman dan bermanfaat bagi semua.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, J. M. e. al. (2003). Ubiquitous Distributed Learning and Global Citizenship. *Presidency*, 6(1), 30–36.
- Alam, S. L., & McLoughlin, C. (2010). Using digital tools to connect learners: Present and future scenarios for citizenship 2.0. *Curriculum, Technology & Transformation for an Unknown Future. Proceedings Ascilite Sydney*, 13–24.
- Couldry, N. (2008). New media for global citizens-the future of the digital divide Debate. *Brown J. World Aff.*, 14, 249.
- Lindsay, Julie, and Davis, V. (2010). Navigate the digital rapids. *Learning & Leading with Technology. Expanded Academic ASAP.*, 37.6 : 12.

- Robb, M. (2015). No Title. Magna Publications. <https://www.facultyfocus.com/articles/teaching-with-technology-articles/promoting-digital-citizenship-academic-integrity-technology-classrooms/>
- Sembiring, M. G. (2023). Society and Technology: Promoting Public Awareness in The VUCA World Characterized by Disruption. In Open Society Conference, Vol. 1, pp. 376–390.
- Baran, B. E., & Woznyj, H. M. (2020). Managing VUCA: The human dynamics of Agility. *Organizational Dynamics*, 100787. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2020.100787>
- Bennis, W.G., & Nanus, B. (1997). *Leaders: Strategies for Taking Charge*. USA: Harper Business.
- Brodie, V. (2019). *Disrupted leadership: Strategies and practices of leaders in a VUCA world*. Thesis for Doctor of Education (Advisor: Lani Fraizer, EdD). DOI: 10.13140/RG.2.2.25662.61765
- Carolina, N.R., Peñafiel, G.A.A., Buitrago, D.F.L., & Romero, C.A.T. (2021). Society 5.0: A Japanese Concept for a Super-intelligent Society. *Sustainability*, 13 (12), 6567. <https://doi.org/10.3390/su13126567>
- Deguchi, A., Hirai, C., Matsuoka, H., Nakano, T., Oshima, K., Tai, M., & Tani, S. (2020). What is Society 5.0? *Society*, 5(0), 1-24.
- Karagul, B.I., Seker, M., & Aykut, C. (2021). Investigating students' digital literacy Levels during online education due to COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13 (21), 11878. <http://dx.doi.org/10.3390/su132111878>
- Mahel, T.A. (2021). Leadership competencies for the Volatile, Uncertain, Complex And Ambiguous (VUCA) Environment: Challenges to Higher Education. *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 2 (5), 119-138. doi:10.17605/OSF.IO/DAC3Q.
- Nichols, S., & Stahl, G. (2019). Intersectionality in higher education research: a Systematic literature review. *Higher Education Research & Development*, 38 (6), 1255–1268.
- Nowacka, A., & Rzemieniak, M. (2021). The Impact of the VUCA Environment On the Digital Competences of Managers in the Power Industry. *Energies*, 15 (1), 185. <http://dx.doi.org/10.3390/en15010185>
- Onwuegbuzie, A. J., & Frels, R. (2015). *Seven Steps to a Comprehensive Literature Review*. Los Angeles, CA: Sage.

Membangun Budaya Positif Berinternet Berbasis Etika dan Kewarganegaraan Serta Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Era Digital

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

conference.ut.ac.id

Internet Source

9%

2

journal.amikveteran.ac.id

Internet Source

2%

3

Ananda Ramadhani, Sahrn Nisa.
"Memahami Peran Komunikasi Orang Tua-
Guru pada Motivasi Siswa SD", TSAQOFAH,
2024

Publication

1%

4

Submitted to University of New England

Student Paper

1%

5

www.jogodebola.net

Internet Source

1%

6

artikelpendidikan.id

Internet Source

1%

7

journal.aritekin.or.id

Internet Source

1%

8	pp.uma.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to University of Winchester Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
11	repositorio.ucaldas.edu.co Internet Source	1 %
12	Submitted to HELP UNIVERSITY Student Paper	1 %
13	jurnal2.untagsmg.ac.id Internet Source	1 %
14	anyflip.com Internet Source	1 %
15	widuri.raharja.info Internet Source	<1 %
16	www.asla.org.au Internet Source	<1 %
17	Submitted to Carnegie Mellon University Student Paper	<1 %
18	Nanni, Alexander Chabot. "Innovation in English as a foreign language: A case study exploring a program's response to change.", Proquest, 2016. Publication	<1 %

19	fikom.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
21	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
22	ibtimes.id Internet Source	<1 %
23	tyomulyawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	geograf.id Internet Source	<1 %
26	journal.unisan.ac.id Internet Source	<1 %
27	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
28	www.grafiati.com Internet Source	<1 %

